

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini membahas tentang metode dalam penelitian, desain dalam penelitian, partisipan dan tempat dalam penelitian, pengumpulan data, menganalisis data, dan isu etik

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan uraian pada bab di pendahuluan, peneliti akan meneliti bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak autis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus karena metode ini cocok untuk melihat peranan yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak autis. Penerapan dari pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak autis perlu untuk di bahas dan di teliti. Menurut Creswell (2015) studi kasus ini lebih memfokuskan pada program, kejadian atau peristiwa, serta kegiatan secara mendalam sehingga dari itu semua diperoleh lah deskripsi yang jelas dan analisa yang terperinci berdasarkan data secara kompherensif.

Tahap penelitian study kasus yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan, mencari tempat penelitan, identifikasi *gatekeeper* yaitu menyeleksi atau menyaring data dan informasi yang didapat, pengumpulan data, menganalisis dan interpretasi data, kemudian menulis dan membuat laporan penelitian sesuai deskripsi kasus, analisis dan interpretasi (Cresswel. J, 2015). Tahapan penelitian studi kasus dimulai dengan observasi awal pada bulan April 2020 kemudian akan dilakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi pada bulan juni 2021, serta diiringi dengan pembimbingan yang intensif dan pengolahan data lapangan.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Diambil untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai kasus yang akan di teliti, pemilihan partisipan menggunakan metode *porpositive sampling* yaitu partisipan terlibat atau pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mengambil data, dalam hal ini peneliti mengambil dari orang tua anak autis, satu informasi akan di kembangkan menjadi informasi yang lengkap. Adapun yang menjadi partisipan utama peneliti adalah

orang tua dari anak autis itu sendiri, kemudian partisipan pendukungnya anak autis serta masyarakat sekitar.

Penelitian dilakukan di rumah anak autis di Bukittinggi, adapun alasan melakukan penelitian di rumah anak autis yaitu supaya peneliti dapat melihat langsung bagaimana peran dan tanggung jawab dari orang tua dalam mendidik dan memperlakukan anak autis serta peneliti lebih dekat dengan partisipan yang akan di teliti. Tentunya kedekatan itu akan memudahkan peneliti dalam mengambil data dan informasi yang dibutuhkan.

Peneliti memilih tiga orang partisipan di lokasi atau tempat yang berbeda, ke tiga partisipan ini terlibat langsung didalam kehidupan sehari hari anak autis. Partisipan yang terlibat langsung dalam kehidupan sehari hari anak autis adalah orang tua anak autis itu sendiri. Orang tua anak autis ini ikut serta dan terlibat langsung dalam proses perkembangan anak autis baik itu perkembangan psikologis, mental, kognitif dan psikomotoriknya.

Ketiga partisipan ini tinggal di tempat dan lokasi yang berbeda, mereka tidak ada memiliki hubungan kerabat dengan peneliti, mereka di rekomendasikan oleh salah satu guru yang mengajar di salah satu SLB di kota bukittinggi.

Ke tiga partisipan ini memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda beda, satu orang partisipan dengan lulusan S1 pendidikan luar biasa bekerja sebagai guru atau tutor anak autis di sekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus, sedangkan 2 orang partisipan lagi memiliki pendidikan setara SD dan bekerja sebagai buruh dan kuli harian di sebuah perusahaan.

Partisipan yang pertama bernama ibu A. Berumur 45 tahun yang sudah mengajar selama 15 tahun disekolah khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Ibu A adalah seorang ibu yang memiliki 3 orang anak, 2 orang putra dan 1 orang putri, dengan latar belakang pendidikan S1 pendidikan khusus. Suami ibu A bekerja di bengkel resmi honda sebagai montir. Sebelum menjadi guru ibu W hanya dirumah saja bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengurus keluarga. Ibu W juga aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungan rumah dan sering mengikuti seminar seminar yang diadakan terhadap anak berkebutuhan khusus terutama anak autis di sekolah tempat ia bekerja.

Partisipan selanjutnya adalah ibu S. Berumur 46 tahun dengan pendidikan setara SLTP bekerja sebagai buruh di sebuah pabrik tekstil. Ibu S adalah orang tua tunggal, karena suaminya baru saja meninggal 2 tahun yang lalu. Ibu S adalah ibu dengan 4 orang anak, 3 orang perempuan dan 1 orang laki laki, ibu S tidak melanjutkan pendidikan karena tidak memiliki biaya untuk pendidikan karena kedua orang tuanya sudah meninggal semenjak ibu S masih berusia 8 tahun. Orang tua ibu S meninggal disebabkan karena kecelakaan. Ibu S beberapa kali pindah kerjaan karena gaji yang sebelumnya kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari hari. Ibu S sering kerepotan dalam mendidik mendidik dan mengembangkan potensi anaknya karena keterbatasan waktu dan biaya pendidikan.

Kemudian yang terakhir adalah ibu R. Berusia 50 tahun dengan pendidikan setara SLTP, ibu R memiliki 3 orang anak, 2 orang laki laki dan 1 orang perempuan. Ibu R hanya dirumah mengurus rumah tangga, dulu ketika berumur 30 tahunan pernah bekerja di sebuah pabrik makanan namun karena ibu R sudah tua dan sudah tidak frres lagi maka ia di istirahatkan oleh perusahaan. Sekarang Cuma suami ibu R yang bekerja sebagai kuli bangunan dengan gaji 70.000 perharinya. Namun dengan gaji segitu sangat sulit untuk ibu R mencukupi kebutuhan keluarga terlebih untuk kebutuhan pendidikan anaknya.

3.3 Focus Penelitian

Focus penelitian yaitu untuk mengungkapkan peran orang tua dalam mendidik anak autis serta upaya dalam mendidik anak autis.

3.4 Prosedur Penelitian

Observasi awal yang peneliti lakukan ialah terjun langsung ke lapangan dan menemukan fenomena yang membuat ketertarikan peneliti untuk menelitinya. Kegiatan observasi ini dilakukan 5 kali di hari yang berbeda yang tujuannya untuk lebih lebih mendalami lagi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

3.4. Jadwal kegiatan observasi

Hari/Tanggal	Lokasi	Partisipan	Durasi
Senin/16 Maret 2020	Bukittinggi	Partisipan ibu S	60 Menit
Rabu/1 April 2020	Bukittinggi	Partisipan ibu A	90 Menit

Senin/6 April 2020	Bukittinggi	Partisipan ibu A	90 Menit
Selasa/9 Juni 2020	Bukittinggi	Partisipan ibu R	90 Menit
Kamis/18 Juni 2020	Bukittinggi	Partisipan ibu R	90 Menit

Merujuk kepada fenomena yang terjadi di lapangan ternyata peneliti menemukan adanya permasalahan di lapangan, kemudian peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing akademik untuk menentukan variabel yang akan diteliti berdasarkan dari fenomena yang ada di lapangan. Dari hasil fenomena tersebut peneliti melihat bagaimana orang tua dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak autisme serta kendala yang di hadapi orang tua dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak autisme secara optimal.

Dari fenomena tersebut peneliti menemukan adanya kesulitan orang tua dalam mendidik anak autisme seperti meminta anak autisme untuk membereskan mainan namun tidak di hiraukan oleh anak sehingga orang tua menjadi marah dan mencubit anak autisme tersebut sembari membereskan mainan, kemudian mengurungnya di kamar supaya tidak berulah lagi. Orang tua kekurangan waktu untuk bersama dan mendidik anak autisme karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan pagi-pagi sudah berangkat kerja.

Orang tua beranggapan jangan mengikuti semua keinginan anak autisme karena nanti dia bisa semakin berperilaku yang tidak baik, kemudian orang tua mengatakan harus tegas dalam mendidik anak autisme karena ketika orang tua tegas maka si anak akan takut untuk berperilaku yang salah, ketika anak autisme menjaili atau berperilaku kasar kepada orang lain (mencubit, memukul, menggigit) maka harus dibalaskan ke anak autisme supaya dia tau dan paham sakitnya kalau dikasarin dan supaya anak autisme tidak mengulangnya lagi.

Setelah berdiskusi dengan pembimbing akademik dengan adanya permasalahan yang terjadi dilapangan maka variabel yang dapat mewakili pertanyaan tersebut ialah mengenai peran dan tanggung jawab yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak autisme secara tepat. Maka penelitian ini difokuskan untuk mencari bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak autisme serta mendidik anak autisme dengan baik

dan penuh kesabaran. Ketika orang tua salah dalam mendidik anak autis maka akan memperlambat perkembangannya.

Kemudian peneliti menentukan pertanyaan kemudian menentukan desain penelitian serta mempersiapkan alat pengumpulan data. Desain penelitian yang peneliti ambil yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus, sedangkan pengumpulan data menggunakan tekni wawancara yaitu mencari suatu informasi menjadi informasi yang lebih kompleks, wawancara dilakukan secara terstruktur sesuai pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka mengenai focus penelitian.

Dalam proses pengambilan data peneliti meminta izin kepada orang tua anak autis untuk bersedia di wawancarai serta memberikan informasi yang sesuai dengan faktanya. Karena peneliti keterbatasan dalam melakukan pengurusan izin karena pandemi Covid 19. Penelitian dilakukan dirumah anak autis sekaligus melakukan pengambilan data serta informasi lainnya mengenai anak autis, dalam melakukan wawancara peneliti mengalami sedikit kesulitan karena orang tua anak autis buru-buru untuk bekerja sehingga peneliti harus beberapa kali datang kerumah anak autis supaya mendapatkan data dan informasi yang lebih lengkap. Data yang didapat kemudian di *highlight* yaitu memisahkan antara pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh partisipan setelah itu di koding kemudian dilakukan analisis sehingga mendapatkan temuan yang utama.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab antara 2 orang secara langsung (Husain. Dkk, 2003). Wawancara yang dimaksud disini adalah mengadakan komunikasi secara langsung dengan orang tua anak autis berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, supaya hasil wawancara yang diperoleh lebih terarah dan kompleks.

Untuk menghimpun dan mengumpulkan data di lapangan maka peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan lebih mendalam yaitu untuk menggali informasi dan pandangan orang tua mengenai peran orang tua dalam mendidik anak autis. Kegiatan wawancara dilakukan kepada 3 partisipan yaitu

orang tua dari anak autis, selama proses wawancara peneliti merekam semua percakapan dan menuliskan ke buku untuk dilakukan analisis datanya.

Pedoman wawancara yang akan digunakan berisi pertanyaan yang dirancang untuk membantu mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap dan mendalam. Pertanyaan penelitian ini dibuat supaya nanti pada saat proses wawancara tidak ada keraguan dalam memberikan pertanyaan serta alurnya lebih jelas dan terarah.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Autis

No	Pertanyaan	Tujuan
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang anak autis?	Untuk mendeskripsikan tentang anak autis
2.	Apa saja gejala yang dimunculkan oleh anak Bapak/Ibu?	Untuk menggambarkan gejala yang dimunculkan oleh adanya gangguan autis
3.	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui gejala atau gangguan autis yang diderita anak Bapak/Ibu?	Untuk mengetahui faktor penyebab gangguan autis
4.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dirumah selama masa pandemi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak autis	Untuk mengetahui dan menggambarkan peran orang tua selama masa pandemi di rumah dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif anak autis
5.	Bagaimana cara atau usaha Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak autis?	Untuk mengetahui atau menggambarkan usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam pengembangan kemampuan kognitif anak autis
6.	Siapa saja yang terlibat atau membantu Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan kognitif tersebut?	Untuk mengetahui dan melihat siapa saja yang berperan memberikan motivasi dan bantuan dalam pengembangan kemampuan kognitif anak autis
7.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak autis?	Untuk mengetahui dan menggambarkan kendala ataupun kesulitan yang di hadapi orang tua dalam

		pengembangan kemampuan kognitif anak autis
--	--	--

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen yang didalamnya berisi informasi atau data pendukung yang menguatkan dan membantu peneliti dalam menemukan permasalahannya di lapangan. Dokumen yang sudah terkumpul berupa data diri anak autis, data diri orang tua anak autis, dan data photo anak autis.

Dokumen diberikan oleh orang tua anak autis yang dapat dijadikan acuan dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi. Dalam pemberian dokumen hanya dapat di lakukan dengan soft copy atau dalam bentuk file karena kesulitan dalam berintegrasi secara langsung dikarenakan adanya pandemi covid-19.

3.6 Analisis Data

Ketika data hasil wawancara sudah dikumpulkan dan di olah, kemudian peneliti menganalisis data tersebut. Data yang di peroleh berdasarkan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan data dokumentasi di telaah dengan benar kemudian membuat rangkuman inti dengan ringkas dan jelas, serta di buat berdasarkan satuan-satuannya (maleong, 2008).

3.6.1 *Open Coding*

Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*depth-interview*) masih berada dalam kondisi yang tidak beraturan untuk dapat menyaring informasi. Oleh karena itu pada proses ini akan dilakukan pemilihan data atau gagasan yang nantinya akan diberi label. Untuk mempermudah hal tersebut maka akan dilakukan proses *highlight* yaitu menandai kata kunci yang ada pada pernyataan hasil wawancara.

Tabel 3.6 Proses *Highlight*

Pernyataan (Proses <i>Highlight</i>)	Koding
---	--------

<p><i>Jadi menurut bu R, menurut ibu mendidik anak autis dengan sedikit kekerasan itu dapat mendisiplinkan anak autis?</i></p> <p>Orang tua beranggapan dengan melakukan kekerasan terhadap anaknya itu dapat membuat anak tersebut takut untuk mengulangi kesalahan yang sama. Dengan memarahi anak dan memukul ketika berbuat kesalahan maka itu dapat membuat anak lebih disiplin dalam kehidupan, karena ketika semua keinginannya di turuti malah anaknya jadi semena-mena di rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Orang tua tidak sabar• Asumsi kekerasan terhadap anak perlu dilakukan
---	--

<p>Karena orang tua dari latar belakang ekonomi menengah kebawah sehingga membuatnya kesulitan dalam ngajarkan an mendidik anak autis. orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak puna banyak waktu dalam mengajari anaknya. Kekerasan terhadap anak autis juga dipengaruhi oleh lambatnya perkembangan anak autis di usianya perkembangannya. Disamping itu kurangnya dukungan dari keluarga dan tetangga membuat orrang tua anak autis stres dalam mengatasi kelakuan anaknya yang hampir setiap hari memukuli anak tetangga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meniru gerakan kekerasan • Kurang nya pengetahuan dalam mendidik anak autis • Lambatnya perkembangan anak autis • Lingkungan yang kurang mendukung
--	---

Setelah proses *highlight* dilakukan dan sudah menyaring data, gagasan atau ide yang sama akan diberi label yang sama,

Tabel 3.3 *Open Coding*

<i>Open Coding</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Kekerasan disebabkan karena ketidak sabaran orang tua mendidik anaknya • Kekerasan karena faktor ekonomi yang tidak stabil sehingga membuat kondisi orang tua stres • Sering kebingungan dalam mendidik anaknya karena minimnya pengetahuan dalam mendidik anak autis • Orang tua beranggapan dengan kekerasan dapat mendisiplinkan anaknya • Dengan kekerasan dapat membuat anaknya jadi takut mengulangi kesalahan yang sama

- Kurangnya informasi penanganan anak autis
- Dampak kekerasan dapat memperburuk kondisi/gangguan anak
- Orang tua terkesan mengabaikan anak autis karena tidak dirawat dan dididik dengan baik
- Kekerasan berdampak terhadap fisik dan psikologis anak

Dari proses *open coding* ketiga informan didapatkan total *coding* sebanyak 100 kode.

3.1.1 Axial Coding

Selanjutnya pada tahap ini terjadi pemilihan kode yang paling signifikan dan sering muncul untuk mengurutkan, mensintesis, mengintegrasikan dan mengatur data dalam jumlah yang banyak. Pada fase ini terjadi pemilihan *initial code* yang sifatnya paling analitik sehingga dapat dikelompokkan menjadi kategori (Charmaz, 2006).

Peneliti menggabungkan coding yang memiliki persamaan menjadi sebuah kategori yang mewakili persamaan tersebut. Contohnya coding-coding yang memiliki mengandung persamaan meniru orang lain atau lingkungan dibuatkan kategori imitasi. Kategori-kategori ini yang nantinya akan dipilih kembali dalam proses selanjutnya, yaitu *selective coding*.

Tabel 3.4 Axial Coding

<i>Open Coding</i>	<i>Axial coding</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Kekerasan yang disebabkan karena minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak autis • Orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anak autis • Kekerasan tambah 	Kekerasan dalam mendidik anak autis

memperburuk gangguan yang dialami anak autis	
---	--

<ul style="list-style-type: none">• Kekerasan terjadi karena ketidak sabaran orang tua menunggu perkembangan anaknya• Kekerasan terjadi karena stres orang tua mendidik anak autis• Kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar dalam mendidik anak autis• Perkembangan anak yang cenderung lambat	
--	--

Dari 100 *open coding* setelah proses *axial coding* didapatkan 9 *axial coding*.

3.1.2 Selective Coding

Tahap terakhir dari rangkaian ini adalah *selective coding*, yaitu membuat kesimpulan umum dari kategori-kategori yang telah diperoleh dari proses *axial coding*. Pada tahap ini akan diambil gagasan yang paling mewakili dan menghasilkan tema besar yang akan dianalisis.

3.5 Selective Coding

<i>Open Coding</i>	<i>Axial coding</i>	<i>Selective coding</i>
<ul style="list-style-type: none">• Perlunya kekerasan dalam mendidik anak autis	minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak autis	“ <i>perlu sedikit kekerasan dalam mendidik anak</i> ”

Dalam proses analisis data peneliti terlebih dahulu merapikan dan mencatat ulang hasil dari rekaman wawancara dengan partisipan ke dalam kertas supaya mudah di pahami, kemudian peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan partisipan guna mendukung pernyataan hasil dari wawancara.

Kemudian peneliti melakukan deskripsi secara mendalam mengenai penanganan orang tua terhadap anak autis, dalam mendeskripsikan data peneliti mengelompokkan dan membagi data ke dalam temuan, untuk memudahkan peneliti membagi data teks pada pola yang sama, melakukan pengkodean, merumuskan tema, dan melakukan interpretasi tentang maksud dari informasi yang di dapat (Creswell. J, 2015).

Analisis dimulai dari penulisan kembali pedoman wawancara yang menyesuaikan dengan hasil wawancara dengan partisipan. Pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara dengan setelah melakukan wawancara memiliki sedikit perbedaan karena informasi yang didapat di lapangan sedikit berbeda dengan pedoman wawancara, karena wawancara mengalir begitu saja.

Kemudian peneliti melakukan validasi wawancara dengan mengkonfirmasi ulang jawaban yang disampaikan oleh partisipan supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam menterjemahkan

data dan informasi. Selanjutnya data diberikan kode pada pedoman wawancara yang sesuai dengan persamaan kata dan kalimat yang diucapkan partisipan serta memiliki makna yang sama, serta memfokuskan pada kesesuaian dengan tema wawancara.

Kemudian dilakukan pemeriksaan dan peninjauan kembali terhadap daftar kode yang diberikan sehingga dapat menemukan dan memunculkan tema secara spesifik. Selanjutnya menuliskan laporan secara konsisten dan terstruktur mengenai penanganan anak autis secara keseluruhan. Pada penelitian studi kasus ini tidak langsung menjawab pertanyaan penelitian, diperlukan pemahaman yang mendalam dalam merumuskan temuan yang di dapat dari lapangan.

Hal yang dapat mempengaruhi penelitian ini yaitu keterbatasan peneliti dalam pengambilan data, partisipasi atau antusias partisipan, serta cakupan penelitian. Ketika data yang di dapat semakin banyak maka akan semakin lengkap informasi yang di peroleh sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan menentukan temuan yang utama.

3.7 Validasi Data

Dalam melakukan validasi data peneliti perlu melakukan hubungan yang akrab dan baik dengan partisipan, kemudian berusaha untuk bersosialisasi dan mendekatkan diri dengan lingkungan tempat peneliti mengambil data karena itu sangat berguna sekali dalam proses pengambilan data.

3.7.1 Reflektivitas Peneliti

Reflektivitas yaitu menggambarkan sudut pandang dari peneliti mengenai kasus yang diteliti. Karena peneliti berlatar belakang S1 Bimbingan Konseling sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti anak berkebutuhan khusus terutama anak autis karena pada dasarnya anak autis memiliki banyak kemampuan yang belum ter eksplor dengan dibalik, namun masih banyak orang tua dan guru yang kesulitan dalam mendidik anak autis karena perilakunya yang sulit untuk di atur serta

perkembangannya yang cenderung lambat dari anak yang biasanya.

Ketika orang tua memiliki keinginan yang kuat untuk kesembuhan anaknya maka itu dapat membantu orang tua dalam menyembuhkan gangguan yang di alami anak autis. Orang tua bisa meng upread pengetahuan cara mendidik anak autis dengan menggunakan media seperti internet, dan media sosial lainnya. Orang tua juga bisa mengikuti kajian atau seminar penanganan anak autis, bisa juga berkonsultasi dengan dokter dan psikolog mengenai penanganan anak autis di rumah.

Karena dari pengalaman peneliti banyak anak autis itu diperlakukan dan di didik dengan kurang baik, seperti ketidak sabaran orang tua karena lambatnya perkembangan anak autis, kekerasan orang tua dalam mendidik anak autis, serta kurangnya waktu dan penanganan anak autis. Hal ini dapat memperburuk keadaan dan perkembangan anak autis karena masih kurangnya kesadaran dari orang tua tentang pentingnya penanganan yang tepat untuk anak autis.

3.7.2 Member check

Setelah melakukan penerjemahkan kata demi kata dan kalimat peneliti melakukan *member check* untuk hasil yang sudah ada. Seluruh informasi dan data yang di dapat di periksa kembali untuk menyamakan persepsi mengenai jawaban yang diberikan oleh partisipan supaya dapat menghindari bias penelitian terhadap informasi yang didapat.

3.8 Isu Etik

Dalam penelitian studi kasus masalah etik merupakan suatu hal yang perlu untuk diperhatikan, karena mengadministrasikan dan dalm mengumpulkan data dilakukan secara etis dengan memperhatikan setiap masalah yang mungkin terjadi dalam proses pengumpulan data (Creswell. J, 2015). Dalam melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada keluarga atau orang tua anak autis yang

akan diteliti tujuannya untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi dan data yang akurat.

Husni Mardiah, 2021

PERAN ORANG TUA DI RUMAH DALAM MENDIDIK ANAK AUTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu